

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Menyusui merupakan perpanjangan alami dari kehamilan dan kelahiran serta memiliki arti yang lebih dari bahaya sekedar memberikan nutrisi pada bayi. Wanita paling sering menyusui bayinya karena mereka menyadari manfaat pemberian ASI pada bayi. Banyak wanita mencari pengalaman ikatan yang unik antara ibu dan bayi yang merupakan karakteristik dari menyusui. Wanita cenderung memilih metode yang sama untuk pada setiap anaknya. Jika anak pertamanya disusui, anak-anak selanjutnya akan cenderung untuk disusui juga (Taylor, Geller, Risica, Kirtania, & Cabral, 2008).

Dukungan dari pasangan dan keluarganya merupakan factor penentu utama dalam pengambilan keputusan ibu untuk menyusui. Ibu yang menerima dukungan dari pasangan lebih cenderung memilih metode pemberian ASI (Scott, Binns, Graham, & Oddy, 2006). Wanita cenderung berhasil menyusui ketika pasangan dan anggota keluarganya bersikap positif terhadap pemberian ASI dan memiliki kemampuan untuk mendukung pemberian ASI (Clifford & McIntyre, 2008).

Orang tua yang memilih untuk memberikan susu formula sering kali membuat keputusan ini tanpa informasi yang lengkap dan pemahaman terhadap kelebihan pemberian ASI serta bahaya potensial dari pemberian susu formula. Bahkan wanita yang telah di edukasi mengenai kelebihan pemberian ASI pun masih mungkin memutuskan untuk memberikan susu formula. Kepercayaan budaya, juga mitos, dan pemikiran yang salah mengenai menyusui, mempengaruhi wanita dalam membuat keputusan. Banyak wanita melihat pemberian susu formula lebih nyaman atau tidak begitu memalukan dibandingkan menyusui. Beberapa wanita melihat pemberian susu formula sebagai cara untuk memastikan agar ayah, anggota keluarga lainnya, serta pengasuh harian dapat memberi makan pada bayinya (Cashion, Perry, Lowdermilk, 2013).

Bagi ibu dengan keterbatasan akses pelayanan kesehatan, masa postpartum mungkin merupakan kesempatan pertama untuk memberikan edukasi dalam hal menyusui. Bahkan wanita yang menunjukkan keinginan untuk memberikan susu formula bisa mendapat manfaat dari menyusui dan resiko yang mungkin terjadi pada pemberian susu formula.

Dengan diberikan penawaran kepada wanita tersebut untuk mencoba menyusui dengan bantuan seorang perawat mungkin dapat mempengaruhi perubahan dalam praktik menyusui bayi (Cashion, Perry, Lowdermilk, 2013).

Nutrisi pada bayi mempercepat pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Menyusui bayi lebih dari sekadar memberikan nutrisi, menyusui merupakan kesempatan untuk berinteraksi sosial, fisiologi, dan bahkan edukasi antara orang tua dan bayi. Menyusui juga dapat membangun dasar untuk mengembangkan kebiasaan makan yang baik yang berlangsung seumur hidup (Cashion, Perry, Lowdermilk, 2013).

Melalui edukasi dan konseling preconsepsi dan prenatal, perawatan memainkan peranan penting dalam membantu orang tua dalam memilih metode pemenuhan nutrisi pada bayi. Bukti ilmiah sudah jelas bahwa ASI memberikan nutrisi terbaik bagi bayi, dan orang tua sangat disarankan untuk memilih pemberian ASI (America Academy of Pediatrics [AAP] Section on Breastfeeding, 2005).

Sejumlah studi penelitian telah menemukan efek menguntungkan dari ASI bagi bayi selama tahun pertama kehidupan. Studi epidemiologis jangka panjang telah menunjukkan bahwa manfaat-manfaat ini tidak berhenti setelah bayi meninggalkan ASI, namun menetap hingga masa kanak-kanak dan selanjutnya. Pemberian ASI memiliki banyak kelebihan bagi ibu, keluarga, dan lingkungan pada umumnya (AAP Section on Breastfeeding, 2005; Lawrence & Lawrence, 2005; Hortal Bahl, Martines, & Victora, 2007 ; Ip dkk., 2007). Dalam mendiskusikan kelebihan pemberian ASI dengan orang tua, perawat, dan petugas kesehatan lainnya harus memiliki pemahaman menyeluruh dari kelebihan-kelebihan ini baik dari sisi fisiologis maupun psikososial (Cashion, Perry, Lowdermilk, 2013).

Manfaat pemberian ASI bagi ibu berkurangnya pendarahan postpartum dan involusi uterus yang lebih cepat, berkurangnya risiko kanker payudara, kanker uterus, dan kanker ovarium. Kembalinya berat badan sebelum hamil yang lebih cepat serta berkurangnya risiko osteoporosis pascamenopause. Mendapatkan pengalaman ikatan yang unik dan meningkatkan pencapaian peran ibu. (Cashion, Perry, Lowdermilk, 2013)

Teknik menyusui adalah suatu cara pemberian ASI yang dilakukan oleh seorang ibu kepada bayinya, demi mencakupi kebutuhan nutrisi bayi tersebut. Posisi yang tepat bagi ibu untuk menyusui. Duduklah dengan posisi yang enak atau santai, pakailah kursi yang ada sandaran punggung dan lengan. Gunakan bantal untuk menganjal bayi tidak terlalu jauh dari payudara ibu (Walyani, 2015).

Bayi baru lahir umumnya kehilangan 5-10% berat badan sebelum mereka mulai menunjukkan penambahan berat badan. Penurunan berat badan sebesar 7 % pada bayi yang diberi ASI selama tiga hari pertama kehidupan perlu diinvestigasi (Lawrence & Lawrance, 2005). Setelah susu awal mengalami transisi menjadi susu matang, bayi harus mengalami penambahan berat badan sebanyak 110 hingga 200 g/minggu atau 20 hingga 28 g/minggu selama 3 bulan pertama. Petugas kesehatan harus mengevaluasi dan memonitor bayi yang terus kehilangan berat badan setelah 5 hari, yang tidak mengalami penambahan berat badan setelah 14 hari, atau mereka dengan berat di bawah persentil 10 setelah 1 bulan (Cashion, Perry, Lowdermilk, 2013)

Beberapa wanita kurang percaya diri terhadap kemampuan untuk memproduksi ASI dalam kuantitas dan kualitas yang adekuat. Wanita yang pernah memiliki pengalaman tidak berhasil menyusui mungkin akan memilih untuk memberikan susu formula pada anak-anak selanjutnya. Beberapa wanita memandang bahwa menyusui akan mengurangi aktivitasnya dalam kehidupan social, atau mereka berpikir menyusui dapat menghambat mereka untuk kembali bekerja. Masalah kepraktisan dan hambatan-hambatan sosial yang ada menghambat kegiatan menyusui dalam masyarakat. Hambatan utama bagi banyak wanita adalah pengaruh dari keluarga dan teman-teman (Cashion, Perry, Lowdermilk, 2013).

Angka pemberian ASI di Amerika Serikat telah meningkat secara stabil selama decade terakhir, mencapai angka inisiasi menyusui 77 % pada tahun 2006, melampaui sasaran Healthy people 2010 sebesar 75 %. Angka menyusui selama 6 bulan belum berubah secara bermakna dalam tahun-tahun terakhir dan sedikit mengalami penurunan dari sasaran Healthy people 2010 sebesar 50%. Angka tertinggi dilaporkan pada bayi bangsa Meksiko-Amerika (40%) dan non-Hispanik berkulit putih (35%) (McDowell, Wang, & Kennedy-Stephenson, 2008; U.S. Department of Health and Human Services, 2000).

Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) dalam Survey Dasar Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 sebesar 32/1000 kelahiran hidup, dimana target MDG 4 pada tahun 2015 sebesar 23/ 1000 kelahiran hidup. Angka Kematian akibat melahirkan sebesar 20/1000 kelahiran hidup, dimana target pada tahun 2015 sebesar 14/1000 kelahiran hidup. Sedangkan data SDKI tahun 2012, persentase bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif (untuk umur bayi dibawah 6 bulan) sebesar 41%, ASI Eksklusif pada bayi umur 4-5 bulan sebesar 27 %, dan yang melanjutkan menyusui sampai anak umur 2 tahun sebesar 55%.

Pada hari-hari awal setelah melahirkan, focus intervensi adalah membantu ibu dan bayi untuk mulai menyusui serta mencapai suatu tingkat kesuksesan dan kepuasan sebelum keluar dari rumah sakit atau rumah bersalin. Intervensi untuk meningkatkan proses menyusui yang sukses meliputi dasar-dasar seperti penempelan dan posisi, tanda menyusui yang dekuat, dan cara merawat diri seperti mencegah pembengkakan. Intervensi yang penting adalah memberikan orang tua daftar fasilitas yang bisa dihubungi setelah keluar dari rumah sakit (Cashion, Perry, Lowdermilk. 2013)

Waktu yang tepat untuk memulai menyusui adalah segera setelah melahirkan. Bayi yang lahir tanpa komplikasi harus mendapatkan kontak kulit ke kulit dengan ibu sampai bayi dapat menyusui untuk pertama kalinya (AAP Section on Breastfeeding, 2005). Tiap ibu harus mendapatkan petunjuk, bantuan, dan dukungan dalam mengatur penempelan dan posisi sampai ia bisa melakukannya sendiri (Kontak Proses Keperawatan).

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Kebon Jeruk Jakarta Barat pada bulan Juni 2016, jumlah ibu melahirkan tercatat 661 orang dan jumlah ibu yang menyusui bayi baru lahir 661 Orang dari hasil pengamatan penulis, menilai teknik menyusui bermacam-macam, dengan teknik menyusui berdampak atau tidak terhadap penambahan berat badan bayi usia 4 hari.

## **1.2 Perumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini yaitu apakah ada hubungan teknik menyusui terhadap penambahan berat badan bayi usia 4 hari.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan teknik menyusui terhadap penambahan berat badan bayi dengan usia 4 hari

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui keefektifan posisi saat menyusui
2. Mengetahui keefektifan penempelan mulut bayi ke puting
3. Mengetahui keefektifan ejeksi atau pengeluaran asi
4. Mengetahui keefektifan durasi menyusui
5. Mengetahui keefektifan waktu menyusui
6. Mengetahui indicator menyusui yang efektif
7. Mengetahui berat badan bayi dengan usia 4 hari
8. Menganalisa hubungan teknik menyusui dengan berat badan bayi usia 4 hari.

## **1.4 Manfaat Teoritis**

1. Bagi Institusi  
Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan bacaan di perpustakaan Universitas Esa Unggul khususnya pada Jurusan Ilmu Keperawatan.
2. Bagi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi  
Menambah pengetahuan ibu tentang teknik menyusui terhadap penambahan berat badan bayi usia 4 hari kepada masyarakat
3. Bagi ibu postpartum  
Diharapkan dapat menambah wawasan ibu postpartum dan pengetahuan dalam melakukan teknik menyusui
4. Bagi praktik keperawatan  
Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dalam memberikan perawatan tentang teknik menyusui terhadap penambahan berat badan bayi usia 4 hari.

5. Bagi layanan kesehatan

Penelitian ini sebagai bahan memberikan informasi berupa penyuluhan kepada pasien sehingga menambah pengetahuan kepada ibu postpartum tentang pentingnya melakukan teknik menyusui terhadap penambahan berat badan bayi baru lahir usia 4 hari dan juga bagi petugas kesehatan agar memberikan pengarahan kepada ibu postpartum. Sehingga proses menyusui setelah melahirkan pun tidak terbengkalai.